

**DUKUNGAN SOSIAL PADA ANAK RETARDASI MENTAL
DI RUMAH TERAPI ANAK BUNGA CIKAL MANDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Drajat
Sarjana S-1 Psikologi



Disusun oleh :

DIAN NOVITASARI
1561100693

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**DUKUNGAN SOSIAL PADA ANAK RETARDASI MENTAL
DI RUMAH TERAPI ANAK BUNGA CIKAL MANDIRI**

Diajukan Oleh :

DIAN NOVITASARI
1561100693

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, pada :

Hari : Kamis

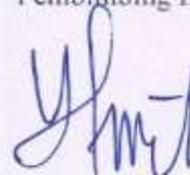
Tanggal : 03 Agustus 2017

Pembimbing I



Winarno Heru Murjito, S.Psi, M.Psi
NIK. 690 811 318

Pembimbing II



Yulinda Erma Survani, M.Si.
NIK. 690 208 291

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas

Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 03 Agustus 2017

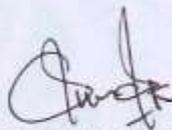
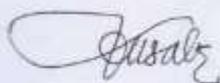
Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji,

Ketua

Sekretaris

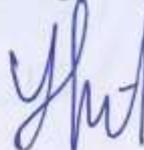


Drs. Jajang Susatva, M.Si
NIK. 19611209 199103 1 001

Anna Febrianty S, S. Psi., M.Si., M.Psi., Psi
NIK. 690 811 319

Pembimbing I

Pembimbing II

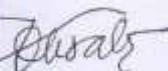


Winarno Heru Murjito, S.Psi, M.Psi
NIK. 690 811 318

Yulinda Erma Survani, M.Si.
NIK. 690 208 291

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten



Drs. H. Jajang Susatva, M.Si
NIP. 196112091991031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Novitasari

NIM : 1561100693

Jurusan/ Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul "Study Deskriptif : Dukungan Sosial Pada Anak Retardasi Mental" adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam karya skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari karya skripsi ini.

Klaten, 21 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Dian Novitasari
NIM. 1561100693

MOTTO

1. Awali hari dengan bismillah (Penulis).
2. Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, dan istiqomah dalam menghadapi cobaan (Penulis).
3. Pedang terbaik yang dimiliki adalah kesabaran tanpa batas (Penulis).
4. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (QS. Ar Ra'd:11).
5. Kebahagiaan bukanlah uang, namun ketenangan pikiran dan jiwa (Penulis).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt. atas segala nikmat hidup dan kesempatan menggenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian ini penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, saya persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Kedua orang tua saya terima kasih atas do'a yang selalu dipanjatkan dan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu memberikan yang terbaik.
2. Suami & anak yang selalu memberikan motivasi serta support dalam penyusunan skripsi.
3. Almamater yang telah memberiku wadah untuk menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya hingga terselesaikannya skripsi ini dengan judul “dukungan sosial orang tua pada anak retardasi mental di rumah terapi anak”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M. Pd, selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Drs. H. Purwo Haryono, M.Hum, selaku Pembantu Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu dalam proses perijinan penelitian.
3. Drs. H. Jajang Susatya, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Winarno Heru Murjito, S.Psi, M.Psi, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
5. Ibu Yulinda Erma Suryani, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Winarno Heru Murjito, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing II, terimakasih telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan pengarahan, sehingga penulis

dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dan masukan-masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen pengajar karyawan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan bekal kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Klaten,.....

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dukungan Sosial.....	10
1. Sumber-sumber Dukungan Sosial.....	11
2. Bentuk Dukungan Sosial.....	13
3. Manfaat Dukungan Sosial.....	14
B. Retardasi Mental.....	15
1. Definisi Retardasi Mental.....	15

	2. Ciri-ciri Retardasi Mental	17
	3. Klasifikasi Retardasi Mental	17
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Desan Penelitian	21
	B. Variabel Penelitian	22
	C. Jenis dan Tempat Penelitian	22
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
	E. Validitas Data	23
	F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Persiapan Penelitian	26
	B. Pengumpulan Data	27
	C. Subyek Penelitian.....	28
	D. Analisis Data	29
	E. Triangulasi.....	44
	F. Pembahasan.....	45
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	50
	B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Dian Novitasari. Nim. 1561100693. Jurusan Psikologi. Program Studi Psikologi. Universitas Widya Dharma. 2015. Judul : Dukungan Sosial Pada Anak Retardasi Mental.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan Sosial Orang Tua Pada Anak Retardasi Mental apakah penerimaannya baik atau buruk. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana dukungan sosial orang tua pada anak retardasi mental di rumah terapi anak bunga cikal mandiri. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah hasil wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis induktif. Dari hasil wawancara ketiga subyek dan analisa data dapat disimpulkan bahwa dari ketiga subyek tersebut mempunyai dukungan sosial yang baik, hal tersebut dibuktikan dengan kesabaran subyek dalam merawat dan mengasuh anaknya. Serta dalam membimbing subyek selalu memberikan pengarahan yang baik dan berharap anaknya ketika tumbuh dewasa menjadi anak yang sukses.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Anak Retardasi Mental

DUKUNGAN SOSIAL PADA ANAK RETARDASI MENTAL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Drajat
Sarjana S-1 Psikologi



Disusun oleh :

DIAN NOVITASARI
1561100693

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kehidupan manusia diawali dengan beberapa tahap perkembangan. Dalam setiap periode perkembangan terdapat berbagai tugas perkembangan yang harus dilalui baik fisik, emosi, intelegensi, maupun sosial. Adapun kenyataan dilapangan pada saat ini kesibukan orang tua yang semuanya bekerja membuat peran dalam mendidik anak cenderung berkurang yang mengakibatkan kurangnya ikatan emosional dengan anaknya. Keadaan anak yang serba kekurangan dalam pertumbuhan dan perkembangannya akan menimbulkan kekecewaan yang sangat mendalam dan merupakan kenyataan pahit yang harus dihadapi oleh orang tua. Dikatakan oleh Hurlock (1999) bahwa apabila anak yang dinanti-nanti gagal memenuhi harapan orang tua, maka orang tua akan merasa kecewa dan mulai bersikap menolak. Sikap menerima atau menolak orang tua terhadap anaknya dapat mempengaruhi anak dalam mencapai perkembangan yang optimal. Bagi anak berkebutuhan khusus, peran aktif orang tua merupakan bentuk dukungan sosial yang menentukan kesehatan dan perkembangannya, baik secara fisik maupun psikologis. Dukungan dan penerimaan orang tua akan memberikan energi dan kepercayaan dalam diri anak berkebutuhan khusus untuk lebih berusaha mempelajari dan mencoba hal-hal baru yang terkait dengan ketrampilan yang dimiliki. Sebaliknya minimnya penerimaan dan dukungan yang diterima dari

orang-orang terdekat akan membuat mereka semakin rendah diri dan menarik diri dari lingkungan, tidak mau berusaha karena selalu diliputi oleh ketakutan ketika berhadapan dengan orang lain maupun ketakutan untuk melakukan sesuatu. Pada akhirnya mereka benar-benar menjadi orang yang tidak dapat berfungsi secara sosial serta selalu tergantung pada bantuan orang lain, termasuk dalam merawat diri sendiri (Malika,2012). Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidup.

Sebagai makhluk individu dan sosial, individu retardasi mental mempunyai hasrat untuk memenuhi segala kebutuhan sebagaimana layaknya anak normal lainnya, tetapi upaya individu tersebut lebih sering mengalami hambatan atau kegagalan yang berarti karena kesulitan melakukan penyesuaian diri dan memenuhi tuntutan lingkungan. Lazarus (1976) dalam Ulfatusholihat (2009) mengatakan bahwa penyesuaian diri itu dilakukan karena adanya tuntutan yang bersifat internal maupun eksternal. Individu retardasi mental tentunya tidak akan sampai melakukan penyesuaian diri yang salah jika orang tua dapat menerima kehadiran mereka sekaligus membimbing mereka dalam menghadapi tuntutan lingkungan, karena pada hakekatnya mereka membutuhkan perhatian dan dukungan dari keluarga terutama orangtua.

Sebagian besar orang tua mengharapkan memiliki anak yang sehat dan normal, namun kenyataannya terdapat juga orang tua yang mendapatkan titipan khusus dari Tuhan untuk mengasuh anak dengan kebutuhan khusus, salah satu contohnya adalah anak dengan gangguan retardasi mental.

Menurut Somantri (2006), keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak sehingga memberi pengaruh terbesar bagi perkembangan anak. Keluarga terutama ayah dan ibu memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola dan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat (Soetjiningsih, 2005). Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak-anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan sosial anak (Djiwandono, 2003).

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, tempat anak pertama kali berinteraksi dengan orang lain. Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi pendidikan. Dalam hal ini tugas keluarga adalah mendidik anak dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak bila kelak dewasa nanti. Sebaik-baiknya program sekolah yang direncanakan untuk anak retardasi mental, jika tidak didukung oleh tindakan dan sikap orang tua/keluarga secara komunikatif dan edukatif barang kali tidak ada artinya. Dukungan keluarga/orang tua memiliki sumabngan terbesar dalam rangka membantu anak retardasi mental mencapai penyesuaian yang akurat (Effendi, 2006).

Retardasi mental adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap, ditandai oleh adanya kelemahan (*impairment*) keterampilan atau kecakapan (*skills*) selama masa perkembangan sehingga berpengaruh pada semua tingkat intelegensi, yaitu kemampuan kognitif,

bahasa, motorik, dan sosial (Lumbantobing, 2001). Retardasi mental merupakan kecacatan yang sering terjadi pada anak. Anak retardasi mental memperlihatkan fungsi intelektual dan kemampuan dalam perilaku adaptif di bawah usianya sehingga anak yang mengalami retardasi mental kurang mampu mengembangkan keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki anak usianya. (Depdiknas, 2003).

Menurut Maramis (2008), penderita retardasi mental di Indonesia diperkirakan 1-3%, yang terdapat di kota dan di desa, dikalangan atas dan rakyat jelata, dalam keluarga terpelajar dan keluarga kurang terdidik, baik dalam keluarga kaya maupun miskin. Retardasi mental banyak ditemukan pada anak yang berusia 5-6 tahun, dan puncaknya pada golongan remaja umur 15 tahun (Surapratiknya, 1995). Prevalensi retardasi mental di Indonesia hingga saat ini belum diketahui secara pasti. Sekitar 3% dari populasi umum mempunyai Intelegensia (IQ) kurang dari simpang baku dibawah rata-rata. Diperkirakan bahwa 80-90% individu dalam populasi adalah retardasi mental dalam kisaran ringan, sementara hanya 5% populasi dengan retardasi mental yang gangguannya berat sampai sangat berat. Sedangkan sisanya adalah retardasi mental dalam kisaran sedang. (Nelson, 2000).

Anak adalah individu yang unik, karena faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda, maka pertumbuhan dan pencapaian kemampuan perkembangannya juga berbeda, tetapi akan menuruti patokan umum. Diperlukan kriteria sampai seberapa jauh keunikan seorang anak tersebut, apakah masih dalam batas-batas normal atau tidak.

Anak dengan retardasi mental biasanya mendapat tanggapan negatif masyarakat sehingga menimbulkan berbagai reaksi pada orang tua mereka, seperti ada orang tua yang mengucilkan anaknya atau tidak mau mengakui anak yang mengalami retardasi mental. Di sisi lain, ada pula orang tua yang berusaha memberikan perhatian lebih dan memberikan yang terbaik kepada anaknya (Novi, dkk, 2014). Reaksi pertama orang tua ketika anaknya dikatakan bermasalah adalah tidak percaya, sedih, kecewa, merasa bersalah, marah dan menolak. Tidak mudah bagi orang tua yang anaknya menyandang kecacatan untuk mengalami fase ini, sebelum akhirnya sampai pada tahap penerimaan (Rachmayanti, S. 2009).

Penderita retardasi mental akan menimbulkan masalah bagi masyarakat, keluarga maupun pada individu penyandanginya, terutama retardasi mental berat dan sangat berat. Retardasi mental berat dan retardasi mental sangat berat bagi masyarakat merupakan masalah karena pengandang retardasi mental tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagai anggota masyarakat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Tetapi pada retardasi mental ringan dapat mengembangkan kecakapan sosial dan komunikatif atau dikatakan kelompok retardasi dapat dididik (*educable*). Retardasi mental juga menjadi masalah bagi keluarga baik mental maupun material. Bagi individu penyandanginya sendiri keberadaan dalam masyarakat tidak jarang menimbulkan ejekan, hinaan dari orang-orang di sekitar yang akan mengakibatkan timbulnya rasa sedih, tidak aman, minder, dan frustrasi.

Anak dengan kondisi retardasi mental memiliki berbagai macam permasalahan yang mungkin terjadi, yakni masalah kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, masalah kesulitan belajar, masalah penyesuaian diri, masalah penyaluran ke tempat kerja, masalah gangguan kepribadian dan masalah pemanfaatan waktu luang (Adnan, 2005). Permasalahan anak retardasi mental juga berkaitan dengan keberadaannya di masyarakat. Masyarakat belum sepenuhnya menyadari apa arti dan bagaimana retardasi mental itu sesungguhnya. Masyarakat hanya tahu orang retardasi mental adalah orang yang cacat atau orang yang bodoh, sehingga dengan kecacatannya ini kadang-kadang dimanfaatkan oleh orang-orang tertentu untuk maksud-maksud yang tidak baik. Efek stigmatisasi dari masyarakat selain akan berakibat pada anak retardasi mental, juga akan berdampak pada orang tua.

Berdasarkan observasi dilapangan, ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman-pengalaman perkembangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak-anak dari keluarga yang besar, selain itu, dukungan yang diberikan orangtua (khususnya ibu) juga dipengaruhi oleh usia. Ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibanding ibu-ibu yang lebih tua.

Reaksi-reaksi emosi tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kubler-Ross (dalam Safaria, 2005) bahwa ada beberapa reaksi emosional

individu ketika menghadapi cobaan dalam hidup yaitu menolak, menerima kenyataan, marah, melakukan tawar menawar, depresi, dan penerimaan.

Dukungan sosial merupakan keberadaan atau ketersediaan orang-orang yang membuat seseorang merasa dipedulikan dan dihargai (McDowell, 2006). Menurut McDowell (2006) dukungan sosial memiliki dua elemen dasar, yaitu persepsi adanya kecukupan dari segi jumlah pemberi dukungan disaat membutuhkan bantuan dan derajat kepuadan dari dukungan yang tersedia. Dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan tingkat kemampuan anak retardasi mental.

Cobb (dalam Siklos & Kerns, 2006) menambahkan, dukungan sosial telah didefinisikan sebagai informasi yang mengarahkan orang untuk percaya bahwa ia diperhatikan, dicintai, dihargai dan dihormati, dan menjadi penting dalam sebuah jaringan berkomunikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain baik bantuan dalam bentuk nyata atau perilaku yang dapat membuat orang yang bersangkutan merasa nyaman, dihargai, dan dicintai.

Plumb (2011) menambahkan, penelitian mengenai penggunaan dukungan sosial pada keluarga yang memiliki anak autistik telah difokuskan kepada orang tua khususnya ibu. Kurangnya dukungan perhatian kepada ibu dapat berasal dari ayah, saudara kandung, atau keluarga lainnya. Menurut Gray dan Holden (dalam Plumb, 2011), ibu yang menerima dukungan sosial baik formal maupun informal, dilaporkan mengalami tingkat depresi, marah, dan kecemasan yang lebih rendah.

Beberapa literatur membedakan jenis-jenis dukungan sosial, yaitu dukungan sosial formal dan informal. Schopler dan Mesibov (dalam Plumb, 2011) mendefinisikan dukungan sosial formal sebagai bantuan yang bersifat sosial, psikologis, finansial dan disediakan baik secara gratis atau imbalan untuk biaya lembaga. Sementara dukungan sosial informal serupakan jaringan yang dapat mencakup keluarga dekat maupun saudara, teman, tetangga, dan orang lain yang membentuk kelompok atau grup dengan keluhan yang sama. Herman dan Thompson (dalam Plumb, 2011) menemukan bahwa orang tua melaporkan bahwa dukungan informal-lah yang lebih banyak memberi dukungan pada saat dukungan formal seperti perkumpulan orang tua, kelompok sosial, dan day care tidak tersedia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dukungan Sosial Pada Anak Retardasi Mental”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu

1. Bagaimana dukungan emosional pada anak retardasi mental?
2. Bagaimana dukungan instrumental pada anak retardasi mental?
3. Bagaimana dukungan pertemanan pada anak retardasi mental?
4. Bagaimana dukungan informasi pada anak retardasi mental?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana dukungan emosional pada anak retardasi mental.
2. Mengetahui bagaimana dukungan instrumental pada anak retardasi mental.
3. Mengetahui bagaimana dukungan pertemanan pada anak retardasi mental.
4. Mengetahui bagaimana dukungan informasi pada anak retardasi mental.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

Untuk menambah ilmu pengetahuan psikologi pada umumnya. Khususnya dalam bidang klinis, pendidikan, sosial dan psikologi perkembangan terutama bagi ilmu yang mengkaji psikologi.

2. Praktis

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan dukungan sosial pada anak retardasi mental sehingga diharapkan dapat mengembangkan hubungan yang lebih harmonis dalam keluarga .
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan observasi peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dukungan sosial orang tua yang memiliki anak retardasi mental merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak, orangtua di harapkan mampu memberikan edukasi yang terbaik terhadap anak-anak mereka terutama anak retardasi mental, haruslah mendapat perhatian serta pengawasan yang lebih intensif, ini di karenakan anak-anak yang berkebutuhan khusus (retardasi mental) tidaklah seperti anak-anak normal pada umumnya, anak retardasi mental adalah anak yang berjalan sesuai dengan pola pikirnya sendiri sehingga orang tua perlu terus memantau, mengawasi, serta memberikan edukasi yang baik dan positif dengan lebih sabar, sehingga di harapkan dengan perhatian dari orang tua yang lebih terutama yang bersifat moril pada anak retardasi mental tersebut di harapkan bisa tumbuh dewasa dengan lebih baik dan di harapkan dapat tumbuh normal seperti layaknya anak-anak lainnya.
- b. Dukungan dari lingkungan sekitar merupakan nilai yang sangat positif dan sangat di harapkan terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus (retardasi mental). Hal ini akan membuat mereka memiliki tingkat emosional yang lebih baik di banding berada dalam lingkungan yang

kurang memberikan dukungan terhadap mereka untuk tumbuh menjadi lebih baik lagi.

B. Saran

1. Bagi para orangtua

Anakmu adalah amanah yang telah di percayakan kepadamu dari Allah SWT maka sudah semestinyalah sebagai wujud syukur atas banyaknya karunia nikmat yang telah Allah berikan kepada kita sebagai hambanya untuk menjalan kan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya, sudah menjadi tanggung jawab orang tua di dalam memberikan bimbingan yang sebaik baiknya terhadap anak. Seperti apapun anak yang di amanahkan kepadamu tetaplah kelak akan di mintai pertanggung jawaban, tugas orang tua adalah membimbing dan terus membimbing agar anak yang telah di titipkan dapat menjadi berkah kelak di kemudian hari, baik di dunia maupun kelak ketika berada di alam akhirat. Selain itu, hendaknya para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (retardasi mental) mendidik anaknya sesuai dengan keadannya karena anak yang berkebutuhan khusus seperti retardasi mental ini untuk mendidiknya membutuhkan kesabaran yang lebih besar serta harus didik dengan baik dan benar supaya tumbuh kembangnya tidak terganggu.

2. Bagi masyarakat

Dengan hasil penelitian ini hendaknya dapat di gunakan untuk menambah pengetahuan mengenai dukungan sosial orang tua yang memiliki anak

retardasi mental. Disisi lain, masyarakat bisa memahami tentang fakta anak retardasi mental.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, disarankan supaya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan penerimaan diri orang tua. Sehingga dapat ditentukan faktor-faktor lain yang juga berperan dan mempunyai sumbangan yang paling besar mempengaruhi penerimaan diri orang tua yang memiliki anak retardasi mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Balhaqi, Sugiarmun. 2006. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Fadhli Aulia. 2010. *Buku Pintar Kesehatan Anak*. Jogjakarta: Pustaka Angrek.
- Johnson, R.C & Medinnus, G.R. 1969. *Child & Adolescent Psychology*. Wiley.
- King A, L. 2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 186.
- P. Joko Subagyo. 1997. "*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Safaria, T. 2005. *Autisme*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Santrock, J.W. 2005. *Child Development*. New York: Mc. Graw-Hill Higher Education.
- Saputro, S. 2004. *Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (Disertasi)*. Yogyakarta : UGM.
- Sharma, R.N. 2004. *Advanced Psychology*. Dewi Atlantic Publisher & Dist.
- Somantri, S. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Rafika Aditama.
- Sudarma, M. 2008. *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, hal. 329.
- Suryabrata Sumadi. 1982. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. 2013. *Panduan Praktis Merawat dan Mendidik Anak dengan AHD*. Jogjakarta : Mitra Buku.
- Yowono Joko. 2012. *Memahami Anak Autis*. Bandung : Alfabeta.